



**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *RISK TOLERANCE*
DAN *OVERCONFIDENCE* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN
INVESTASI PADA USIA PRODUKTIF DI KOTA BANDUNG**

Ni Putu Priscilia Kartika Dewi ¹⁾, Astrie Krisnawati ²⁾
Universitas Telkom

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 13 Februari 2020
Revisi pertama : 17 Februari 2020
Diterima : 19 Februari 2020
Tersedia online : 27 Februari 2020

Kata Kunci : *Financial Literacy*, *Risk Tolerance*, *Overconfidence*, *Keputusan Investasi*, *Kota Bandung*

Email : niputupriscilia24@gmail.com¹⁾,
astriekrisnawati@telkomuniversity.ac.id²⁾

Indeks Literasi Keuangan Indonesia masih rendah, karena itu pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan berfokus pada peningkatan literasi keuangan khususnya penduduk yang berusia produktif. Pemilihan jenis investasi akan dipengaruhi oleh toleransi seorang investor terhadap risiko. Tingkat kepercayaan diri seseorang juga akan mempengaruhi dalam keputusan investasinya.

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, data yang digunakan ialah dengan menyebarkan kuisioner kepada masyarakat usia produktif di Kota Bandung dengan total 400 responden.*

*Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis regresi berganda untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Financial Literacy*, *Risk Tolerance*, dan *Overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan Keputusan Investasi pada usia produktif di Kota Bandung, dan *Financial Literacy*, *Risk Tolerance*, dan *Overconfidence* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian suatu negara didukung oleh indikator-indikator pendukung, yaitu dari sisi pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga rata-rata (Kemenkeu, 2018). Byrne (2007) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. Wardani dan Lutfi (2017) *financial literacy* merupakan kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Menurut Forum *Organization For Economic Co-Operation Development* (OECD, 2006) tanpa memiliki *financial literacy* yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena risiko *fraud*.

Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) revisit 2017 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2017), Indeks Literasi Keuangan (ILK) masyarakat Indonesia pada tahun 2016 sebesar 29,7% yang mengartikan dari setiap 100 penduduk hanya 30 orang yang termasuk kategori *well literate*. Maka dapat diartikan bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena risiko kejahatan. Jika dilihat dari ILK 2016 berdasarkan provinsi, Jawa Barat memiliki ILK sebesar 33%, yang mana didalamnya Bandung memiliki persentase ILK sebesar 49,2%. ILK yang dimiliki oleh Provinsi Jawa Barat yang mana termasuk Bandung didalamnya, lebih besar dibandingkan dengan ILK Indonesia, hal ini dapat diartikan tingkat *financial literacy* masyarakat Jawa Barat sudah berada diatas rata-rata ILK Nasional.

Meningkatnya pendapatan tidak membuat masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Bandung menjadi suka menabung, gaya hidup yang semakin tinggi membuat masyarakat lebih senang mengkonsumsi daripada menabung ketika memiliki uang. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandung tidak sebanding dengan Dana Simpanan Kota Bandung yang ada, berikut adalah data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2018), PDRB Kota Bandung tahun 2017 sebesar 240,11 triliun rupiah sedangkan jumlah Dana Simpanan Kota Bandung pada tahun 2017 sebesar 155,18 triliun rupiah.

Terlihat bahwa nilai PDRB Kota Bandung lebih tinggi daripada Dana Simpanan yang ada, walaupun ILK Kota Bandung mendominasi persentase ILK Provinsi Jawa Barat yang mana persentase ILK Jawa Barat lebih besar dibandingkan dengan ILK Nasional Indonesia, hal tersebut tidak menjamin bahwa masyarakat kota Bandung menginvestasikan pendapatannya kedalam produk jasa keuangan, hal ini didukung pada Berita Pers Kustodian Sentral Efek Indonesia (2015), yang menyebutkan pada akhir April 2015 jumlah investor Bandung yang tercatat di KSEI hanya menunjukkan sekitar 18 ribu orang, tidak sampai 0,7% dari jumlah penduduk Bandung. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa gaya hidup masyarakat Bandung cenderung lebih konsumtif dibandingkan menabung dan berinvestasi dalam produk jasa keuangan. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai *financial*

literacy, Putri dan Rahyuda (2017) menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi, hal yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarto dan Susanti (2017) yang menyatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Seorang investor akan selalu mempertimbangkan setiap keputusannya dalam melakukan investasi, karena dalam berinvestasi, tidak hanya keuntungan saja yang diperoleh namun juga risiko yang akan selalu mengikuti suatu investasi. Investor akan mengharapkan keuntungan tertentu pada risiko tertentu, baik investasi yang dipilih ataupun besar dana yang diinvestasikan akan bergantung pada toleransi investor terhadap suatu risiko atau bisa disebut dengan *risk tolerance*. Budiarto dan Susanti (2017) menjelaskan *risk tolerance* adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Bailey dan Kinerson (2005) mengungkapkan bahwa *risk tolerance* merupakan faktor utama yang sangat kuat dalam mempengaruhi seorang untuk membuat keputusan investasi.

Menurut Tandelilin (2010:9) hubungan antara *risk* dan *return* harapan dari sebuah investasi merupakan hubungan yang searah dan linear, yang berarti semakin besar *return* harapan, maka semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan. Maka dapat diartikan seorang investor yang bersedia menanggung risiko yang besar, tentu ia memiliki harapan akan menerima *return* yang jauh lebih besar. Menurut Sukamulja (2017:75) preferensi seseorang terhadap risiko terlihat pada profil risiko yang dimiliki, profil risiko ada tiga jenis, yaitu *risk averter*, *risk neutral* dan *risk taker*. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai *risk tolerance*, Budiarto dan Susanti (2017) menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi, hal yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2016) bahwa *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Menurut Tanusdjaja (2018) keputusan untuk memilih menempatkan dana pada investasi melibatkan faktor-faktor kognitif maupun emosi manusia selaku investor, sehingga faktor psikologi dapat mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi. Analisis berinvestasi menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal sebagai tingkah laku atau perilaku keuangan (*Behaviour Finance*). Shefrin (2002:3) mendefinisikan *behaviour finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Ketika seorang investor telah berhasil dan telah nyaman dengan investasi yang telah mereka lakukan, tingkat kepercayaan diri mereka akan meningkat untuk melakukan investasi lain di masa depan. Tingkat kepercayaan diri yang terus meningkat itulah yang menyebabkan seseorang *Overconfidence*.

Overconfidence ialah keputusan investasi yang dilakukan karena kepercayaan diri investor yang terlalu berlebihan atas prediksi dan informasi yang dimilikinya (MAM, 2015). Menurut Pompian (2006) mengatakan bahwa investor yang memiliki perilaku *overconfidence* menyebabkan orang *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, *underestimate* terhadap risiko. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai *overconfidence*, Budiarto dan Susanti (2017) variabel *overconfidence* terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, akan tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Iramani (2014) yang menunjukkan variabel *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan

investasi. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, penulis bermaksud untuk mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung?
2. Apakah *risk tolerance* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung?
3. Apakah *overconfidence* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung?
4. Apakah secara simultan *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *financial literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui apakah *risk tolerance* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui apakah *overconfidence* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui apakah secara simultan *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung.

KAJIAN PUSTAKA

Financial Literacy

Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (2017) mendefinisikan *financial literacy* sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Remund (2010:284) menyatakan bahwa *financial literacy* adalah ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep-konsep utama keuangan dan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan sehat, perencanaan keuangan jangka panjang, dengan tetap memperhatikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dan perubahan kondisi perekonomian.

Risk Tolerance

Risk tolerance atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat investor terima dalam mengambil suatu risiko investasi. Tinggi rendahnya toleransi risiko seseorang sangat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, pengalaman dan pendapatan atas investasi (Wulandari dan Iramani, 2014). Dengan *risk tolerance* yang tinggi seseorang akan cenderung mengambil keputusan yang lebih berani dibandingkan dengan orang dengan tingkat *risk tolerance* rendah (Budiarto dan Susanti, 2017). Menurut Sukamulja (2017:75) Preferensi seseorang terhadap risiko terlihat pada profil risiko yang dimiliki, profil risiko ada tiga jenis, yaitu *risk averter*, *risk neutral*, dan *risk taker*.

Overconfidence

Kartini dan Nugraha (2015) menjelaskan bahwa *overconfidence* adalah perasaan percaya diri secara berlebihan. Pompian (2006) mengatakan bahwa investor yang memiliki perilaku *overconfidence* menyebabkan orang *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, *underestimate* terhadap risiko. Tinggi rendahnya tingkat *overconfidence* investor dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi. Anggirani (2017) menyatakan bahwa *overconfidence* merupakan kondisi dimana seorang investor merasa mampu, terlalu kepercayaan diri, dan memiliki pemikiran optimis dalam memprediksi masa depan.

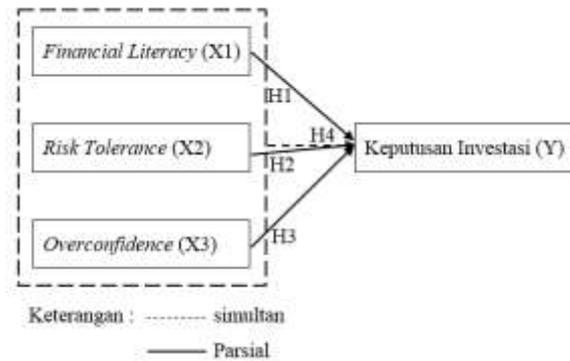
Keputusan Investasi

OJK (2019) menyatakan bahwa investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Menurut Wardani dan Lutfi (2017) investasi dibedakan menjadi dua yaitu investasi pada asset nyata (*real assets*) dan investasi pada asset keuangan (*financial assets*). Setiap investasi memiliki risiko yang berbeda, karena semakin tinggi tingkat keuntungan suatu investasi semakin tinggi risiko yang mengikutinya. Menurut Putra *et al.* (2016) ada dua sikap investor dalam pengambilan keputusan investasi, sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap seseorang yang berfikir yang berdasarkan akal sehat, sedangkan sikap irasional adalah sikap berfikir seseorang yang tidak didasari akal sehat. Seorang investor dengan sikap rasional akan mengambil sebuah keputusan dengan didasari literasi keuangan. Sedangkan, seorang investor dengan sikap irasional keputusannya akan didasari dengan beberapa faktor, seperti psikologis dan demografi.

Model Konseptual Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *risk tolerance* dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung. Variabel *financial literacy* mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Bongomin (2016), lalu variabel *risk tolerance*, dan *overconfidence* mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari dan Iramani, (2014).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Pengolahan Penulis (2019)

Hipotesis

- H1 : *Financial Literacy (X1)* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di kota Bandung
- H2 : *Risk Tolerance (X2)* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di kota Bandung
- H3 : *Overconfidence (X3)* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di kota Bandung
- H4 : *Financial Literacy (X1)*, *Risk Tolerance (X2)*, dan *Overconfidence (X3)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di kota Bandung

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:89) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, misalnya: harga saham, profitabilitas, aktiva, hutang.

Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung dengan objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah penduduk usia produktif di kota Bandung yang telah berinvestasi pada instrumen keuangan. Waktu penelitian ini di targetkan kurang lebih selama 6 bulan pada tahun 2019.

Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan pada penduduk usia produktif di Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.804.494 orang. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus Slovin (Silalahi, 2015:389).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = 5% (Kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin di atas, hasilnya adalah 399,9144 dan dibulatkan menjadi 400 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada penduduk usia produktif di Kota Bandung. Menurut Sugiyono (2018:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada penduduk usia produktif di Kota Bandung.

Teknik Analisis

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert* untuk variabel *financial literacy*, *risk tolerance*, *overconfidence* dan keputusan investasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis uji regresi linear berganda. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat *financial literacy*, *risk tolerance*, *overconfidence* dan keputusan investasi pada penduduk usia produktif di Kota Bandung, sementara uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan telah memenuhi syarat untuk dilakukannya analisis uji regresi berganda. Analisis uji regresi linear berganda adalah untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak atau bersamaan.

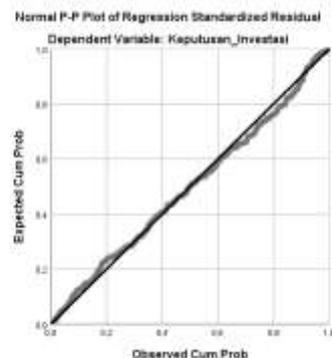
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berikut hasil output uji normalitas data dengan menggunakan uji normal p-plot.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Grafik plot pada uji normalitas terlihat bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga mendekati distribusi normal. Kemudian uji selanjutnya adalah dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang dapat diketahui pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,26120031
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,043
	Negative	-,039
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Data berdistribusi normal memiliki nilai *Asym.Sig (2-tailed)* > 0,05, sedangkan data berdistribusi tidak normal memiliki nilai *Asym.Sig (2-tailed)* > 0,05 (Sunnyoto, 2012:119). Berdasarkan hasil uji *Kolmogrov-Smirnov*, nilai *Asym.Sig (2-tailed)* sebesar 0,07, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya data dari variabel yang digunakan berdistribusi normal sehingga data yang diambil merupakan data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Karakteristik Sampel

Responden dalam penelitian ini adalah penduduk usia produktif di Kota Bandung. Data yang didapatkan merupakan hasil dari kuesioner yang dibuat dalam bentuk *Google Form*. Kuesioner yang disebar terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama merupakan *screening question* untuk menyaring responden berdasarkan penduduk yang tinggal di Kota Bandung. Selanjutnya bagian kedua merupakan profil responden untuk mengetahui karakteristik responden. Bagian ketiga merupakan daftar pertanyaan mengenai *financial literacy*, *risk tolerance*, *overconfidence*, dan keputusan investasi.

Tabel 2. Karakteristik Sampel

Karakteristik Responden Penelitian		
Karakteristik Responden	Presentase Tertinggi	Keterangan
Jenis Kelamin	51,3%	Laki-laki
Usia	38%	20 - 24 tahun
Pendidikan	61,5%	SMA
Pendapatan per Bulan	24%	Rp1.000.001 - Rp2.500.000
Jenis Investasi	72%	Akun Bank
Pengalaman Investasi	25%	< 6 bulan
	25%	> 5 tahun

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih besar persentasenya dibandingkan perempuan yaitu 51,3%. Sebanyak 38% responden berusia 20 - 24 tahun, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat berusia 20 tahun hingga 24 tahun mulai memikirkan masa depan dengan berinvestasi untuk mendapatkan penghasilan tambahan di masa yang akan datang. Lalu, sebanyak 61,5% responden berlatarbelakang pendidikan SMA, hal ini dapat dikarenakan karakteristik responden yang didominasi oleh kelompok usia 20 – 24 tahun. Dimana persentase terbesar responden, memiliki pendapatan sebesar Rp1.000.001 - Rp2.500.000. Sebanyak 72% responden memiliki jenis investasi akun, jika dikaitkan dengan usia dominan responden, akun bank adalah jenis investasi yang cocok untuk investor yang berusia 21 tahun hingga 24 tahun, karena risiko dari investasi jenis akun bank tidak terlalu tinggi. Sebanyak 25% responden baru melakukan investasi kurang dari enam bulan, dan sebanyak 25% responden telah melakukan investasi lebih dari lima tahun. Jika dikaitkan dengan pendapatan mayoritas responden dan usia mayoritas responden, maka dengan pengalaman investasi kurang dari enam bulan dan lebih dari lima tahun dapat menunjukkan bahwa masyarakat Kota Bandung sudah mulai sadar bahwa berinvestasi sejak dini itu perlu.

Analisis Deskriptif

Uji deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tanggapan dari 400 responden terhadap variabel *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung. Berikut hasil tanggapan responden terhadap *financial literacy*, *risk tolerance*, *overconfidence*, dan keputusan investasi secara keseluruhan.

Tabel 3. Tanggapan Responden

No	Variabel	Rata-Rata Skor	Persentase
1	<i>Financial Literacy</i>	1403	70%
2	<i>Risk Tolerance</i>	1107	55%
3	<i>Overconfidence</i>	1227	61%
4	Keputusan Investasi	1358	68%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Variabel *financial literacy* termasuk ke dalam kategori baik, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat *financial literacy* yang dimiliki oleh responden sudah dapat dikatakan baik, yang artinya responden telah memahami konsep-konsep utama keuangan dan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan sehat, perencanaan keuangan jangka panjang, dengan tetap memperhatikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dan perubahan kondisi perekonomian. Variabel *risk tolerance* termasuk ke dalam kategori netral, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat *risk tolerance* yang dimiliki oleh responden termasuk ke dalam kategori risk neutral, yang artinya preferensi responden netral terhadap risiko. Investor ini meminta kenaikan *return* yang sama untuk setiap kenaikan risiko. Investor jenis ini bersifat fleksibel dan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Variabel *overconfidence* termasuk ke dalam kategori netral. Dalam hal ini menunjukkan bahwa situasi perilaku *overconfidence* yang ada pada responden tidak terlalu optimis ataupun

tidak terlalu pesimis tentang hasil investasinya dan mengira bahwa informasi yang dimiliki cukup untuk mengambil keputusan investasi yang baik. Variabel keputusan investasi termasuk ke dalam kategori baik, sehingga responden paham akan bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau *compounding*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,07, dimana hasil tersebut lebih besar (>) dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *Financial Literacy* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,732 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,366 < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Variabel *Risk Tolerance* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,875 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,143 < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- c. Variabel *Overconfidence* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,664 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,505 < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

Dari hasil perhitungan yang ada, dapat disimpulkan dari hasil yang telah didapatkan, penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari (>) satu dan nilai VIF lebih kecil (<) dari sepuluh, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Didapatkan hasil dari R Square hitung sebesar 5,6. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Maka, nilai R Square hitung lebih kecil (<) nilai R Square tabel, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1,992 yang berada pada rentang -2 sampai +2, maka antara variabel *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *overconfidence* tidak ada autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Pengujian pada penelitian ini menggunakan Uji Regresi Berganda. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung baik secara simultan maupun parsial. Diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,028 + 0,158 X_1 + 0,147 X_2 + 0,285 X_3$$

Keterangan:

- Y = Keputusan Investasi
- X1 = Financial Literacy
- X2 = Risk Tolerance
- X3 = Overconfidence

Nilai konstanta 5,028 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa keputusan investasi (Y) akan bernilai 5,028 jika variabel *financial literacy* (X1), *risk tolerance* (X2), *overconfidence* (X3) bernilai 0.

Nilai *financial literacy* memiliki koefisien regresi sebesar 0,158 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan arah dari pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi adalah signifikan positif. Jadi setiap kenaikan 1% variabel *financial literacy* maka akan menyebabkan meningkatnya pengambilan keputusan investasi sebesar 0,158 dengan asumsi variabel yang lain bernilai konstan.

Nilai *risk tolerance* memiliki koefisien regresi sebesar 0,147 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan arah dari pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi adalah signifikan positif. Jadi setiap kenaikan 1% variabel *risk tolerance* maka akan menyebabkan meningkatnya pengambilan keputusan investasi sebesar 0,147 dengan asumsi variabel yang lain bernilai konstan.

Nilai *overconfidence* memiliki koefisien regresi sebesar 0,285 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan arah dari pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi adalah signifikan positif. Jadi setiap kenaikan 1% variabel *risk tolerance* maka akan menyebabkan meningkatnya pengambilan keputusan investasi sebesar 0,285 dengan asumsi variabel yang lain bernilai konstan.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,617 ^a	,380	,376	2,270

a. Predictors: (Constant), Overconfidence, Risk_Tolerance, Financial_literacy

b. Dependent Variable: Keputusan_Investasi

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Angka R square sebesar 0,380 atau 38% (yang merupakan nilai kuadrat dari R) R kuadrat ini disebut koefisien determinasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel *independent financial literacy*, *risk tolerance* dan *overconfidence* terhadap variabel *dependent* keputusan investasi sebesar 38%, sedangkan sisanya sebesar 62% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel *independent* yang tidak dimasukkan kedalam model.

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,028	,817		6,156	,000
	Financial_literacy	,158	,024	,308	6,667	,000
	Risk_Tolerance	,147	,039	,160	3,785	,000
	Overconfidence	,285	,043	,320	6,594	,000

Dependent Variable: Keputusan_Investasi

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan hasil Uji t mengenai pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari *alpha* ($0,000 < 0,05$). Maka secara parsial variabel *financial literacy* (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Berdasarkan hasil Uji t mengenai pengaruh *risk tolerace* terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari *alpha* ($0,000 < 0,05$). Maka secara parsial variabel *risk tolerance* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Berdasarkan hasil Uji t mengenai pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari *alpha* ($0,000 < 0,05$). Maka secara parsial variabel *overconfidence* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1251,652	3	417,217	80,985	,000 ^b
	Residual	2040,098	396	5,152		
	Total	3291,750	399			

a. Dependent Variable: Keputusan_Investasi

b. Predictors: (Constant), Overconfidence, Risk_Tolerance, Financial_literacy

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Dari hasil Uji F, didapatkan bahwa nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000^b, dimana tingkat signifikansi lebih kecil dari *alpha* ($0,000^b < 0,05$), artinya bahwa secara bersama variabel independent yang terdiri dari *financial literacy* (X1), *risk tolerance* (X2) dan *overconfidence* (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependent keputusan investasi (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat memberikan jawaban pada perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

Financial Literacy (X1) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan Keputusan Investasi (Y) pada usia produktif di Kota Bandung. Dengan demikian hipotesis pertama (H₁) dalam penelitian ini dapat diterima. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat *financial literacy* yang dimiliki oleh responden maka semakin tinggi pula kemampuan responden dalam mengambil keputusan investasi, sehingga dapat memilih jenis investasi yang tepat dan dapat menghasilkan return yang tinggi.

Risk Tolerance (X2) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan Keputusan Investasi (Y) pada usia produktif di Kota Bandung. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂) dalam penelitian ini dapat diterima. Implikasi dari hasil ini adalah toleransi responden terhadap risiko dari suatu investasi menyebabkan responden tersebut memilih jenis investasi secara hati-hati dan fleksibel.

Overconfidence (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan Keputusan Investasi (Y) pada usia produktif di Kota Bandung. Dengan demikian hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini dapat diterima. Implikasi dari hasil ini adalah menunjukkan bahwa perilaku *overconfidence* berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan investasi, dimana semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki oleh responden maka semakin bersedia menempatkan dananya pada investasi yang memiliki risiko yang lebih tinggi.

Financial Literacy (X1), *Risk Tolerance* (X2), dan *Overconfidence* (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengambilan Keputusan Investasi (Y) pada usia produktif di Kota Bandung. Dengan demikian hipotesis keempat (H₄) dalam penelitian ini dapat diterima. Implikasi dari hasil ini adalah tingginya *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *overconfidence* secara bersamaan dapat menyebabkan responden memilih jenis investasi yang baik dan menghasilkan *return* yang tinggi.

Saran

1. Saran Bagi Regulator

Untuk meningkatkan pemahaman akan konsep keuangan dan risiko keuangan di Kota Bandung, sebaiknya OJK melakukan kegiatan yang dapat dilakukan seperti sosialisasi dan program-program edukasi bagi masyarakat Kota Bandung khususnya masyarakat usia produktif yang memiliki peran strategis dalam industri keuangan dan pengelolaan keuangan agar literasi keuangan Indonesia khususnya Kota Bandung dapat terus meningkat.

2. Saran Bagi Penduduk Usia Produktif di Kota Bandung

Penduduk usia produktif di Kota Bandung diharapkan untuk memanfaatkan *financial literacy* yang dimiliki dengan bijak dan benar sehingga tidak terjadi bias pada keputusan investasinya. Dan mengeluarkan dana bukan hanya untuk konsumsi akan tetapi juga memasukkan dananya ke instrumen keuangan.

3. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Saran yang dapat digunakan yaitu untuk melakukan penelitian di luar variabel independent (*financial literacy*, *risk tolerance*, *overconfidence*) dan bukan hanya pada penduduk usia produktif di Kota Bandung namun kategori usia dan wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggirani, N. 2017. *Pengaruh Risk Tolerance, Overconfidence dan Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Surabaya*. Doctoral Dissertation, STIE Perbanas Surabaya: tidak diterbitkan.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Daerah Kota Bandung 2018*. Bandung: BPS Kota Bandung.
- Bailey, J. J., & Kinerson, C. 2005. *Regret avoidance and risk tolerance*. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 16(1), 23.
- Bongomin, G. O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C. dan Nabeta, I. N. 2016. *Social capital: mediator of financial literacy and financial inclusion in rural Uganda*, *Review of International Business and Strategy*, Vol. 26 Iss 2 pp. 291 – 312.
- Budiarto, A. 2017. *Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya)*. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2).
- Byrne, A. 2007. *Employee saving and investment decisions in defined contribution pension plans: survey evidence from the UK*. *Financial Services Review*, 16(1).
- Kartini, K., & Nugraha, N. F. 2015. *Pengaruh Illusions of Control, Overconfidence dan Emotion terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor di Yogyakarta*. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(2), 114-122.
- Kemenkeu. 2018. *Ini Indikator-Indikator Perekonomian Indonesia Positif*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-indikator-indikator-perekonomian-indonesia-positif/> [5 April 2019]
- KSEI. 2015. *Berita Pers, melalui Sinergi Perbankan dan Pasar Modal, Investor di Bandung Bisa Tarik Dana Lewat Atm*. [online]. http://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/106_siara_n_pers_melalui_sinergi_perbankan_dan_pasar_modal_investor_di_bandung_bisa_tarik_dana_lewat_atm_20151208153715.pdf [23 April 2019]
- Manulife Asset Management. 2015. *Behavioral Finance: Kognisi & Emosi Dalam Berinvestasi*. <https://reksadana-manulife.com/file/edisi-27-oktober-2015.pdf> [5 April 2019]
- OECD. 2006. *The Importance of Financial Education*. <http://www.oecd.org/finance/financial-education/37087833.pdf> [23 April 2019]
- OECD. 2017. *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic, Financial Literacy and Collaborative Problem Solving, revised edition*. Paris: OECD.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (revisit 2017)*. Jakarta: OJK.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Pasar Modal, Pengelolaan Investasi*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Pengelolaan-Investasi.aspx> [23 April 2019]
- Pompian, M. 2006. *Behavioral Finance and Wealth Management – How to Build Optimal Portfolios That Account for Investor Biases*. New Jersey: Hoboken.
- Putra, I. P. S., Ananingtyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., dan Silvy, M. 2016. *Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi*. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 271-282.
- Putri, N. M. D. R., dan Rahyuda, H. 2017. *Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3407-3434.
- Remund, D. 2010. *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295. *The American Council on Consumer Interests*.
- Saragih, J. L. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*. Master's thesis: tidak diterbitkan.
- Shefrin, H. 2002. *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*. New York: Oxford University Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Ed I. Yogyakarta: Andi.
- Sujarweni, W. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, E. 2010. *Portfolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tanusdjaja, H. 2018. *Keputusan Investasi Investor Individu Berdasarkan Kompetensi, Overconfidence dan Pendidikan*. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 234-244.
- Wardani, A. K., & Lutfi, L. 2017. *Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali*. *Journal of Business and Banking*, 6(2), 195-214.
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. 2014. *Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence dan Risk Perception pada Pengambilan Keputusan Investasi*. *Journal of Business & Banking (JBB)*, 4(1), 55-66.